

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- M.Ima nudinAlhakim, *Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi, skripsi, (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang : 2014).*hlm. 15
- Nurudin, *System Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).hlm.16
- Anita Trisiah, *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak*, (Palembang: Noer FikriOffset, 2015).hlm. 9
- Joseph. A Devito, *The Interpearsonal Communication Book, Thirteenth Edition*. (America:Pearson Education limited, 2014).
- Sri Neva Liza, Andreas & Enni Savitri. “*PENGARUH PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN TENTANG PERATURAN PERPAJAKAN, SOSIALISASI PAJAK, KONDISI KEUANGAN DAN EFEKTIVITAS SISTEM PERPAJAKAN TERHADAP KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK BADAN DENGAN KESADARAN MEMBAYAR PAJAK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Pada KPP Pratama Dumai & KPP Pratama Kuala Tungkal Jambi)*”
- Heri Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.143
- Daradjat, Zakiyah. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Fahmi Musthafa, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).

H. Erickson, Milton, Mood Disorder. 2004 (London: Crystal Park).

Hanafi,Abdillah. 2005. Memahami Komunikasi Antar Manusia, (Surabaya: Usaha Nasional).

Hanurawan, Fattah. 2005.Psikologi Sosial Terapan dan Masalah-masalah Sosial, (Bandung: Uad Press).

Hardjana, M., Agus. 2003. Komunikasi Interpersonal dan Interpersonal. Yogyakarta: Kansius.

Mulyanto. 2003. Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi, (Semarang: IKIP Semarang Press).

Rakhmat, Jalaludin. 2018. M.Sc, Psikologi Komunikasi Edisi Revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).

#### **JURNAL**

Riska et all. 2017. *Komunikasi Antar Pribadi dalam menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah* , ejournal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2. Tahun.

Lidya Ismiati Nurseha et all. 2022. *Pengalaman Komunikasi Interpersonal Remaja Pada Keluarga Broken Home*, ejournal of Digital Communication and Design Volume 1 No. 1 Februari 2022.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1.1. Persetujuan Skripsi

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS NASIONAL

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Anna Ameliana  
NPM : 193516516474  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antarpribadi Pada Orangtua dan Anak dalam Menjaga Kesehatan Mental Remaja di RT 02 Kelurahan Menteng Atas Jakarta Selatan.  
Dijajukan untuk : Memenuhi salah satu dari persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional

Disetujui untuk diajukan,  
Jakarta, Juli 2023

UNIVERSITAS NASIONAL

## Lampiran 1.2. Surat Kesiediaan Pembimbing Skripsi



**UNIVERSITAS NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,  
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi  
Jl. Sawo Maima No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax: 7802718, 7802719  
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : [febomas49@gmail.com](mailto:febomas49@gmail.com)

---

**PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
Nomor : 223/D/X/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : Swastiningsih, S.E., M.Si.

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa	: Anna Ameliana
Nomor Pokok	: 193516516474
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi	: Hubungan Masyarakat

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Selasa, 4 Maret 2023  
Dekan,



**Dr. Erna Ermawati Choim, M.Si**  
N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

## Lampiran 1.3. Lembar Konsultasi Bimbingan



**UNIVERSITAS NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,  
 S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi  
 Jl. Setro Manda 50a 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp: (021) 78833307, 7896700 (Banteng) Fax: 7802718, 7802719  
 P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage: <http://www.unas.ac.id> E-mail: [febmas-49@gmail.com](mailto:febmas-49@gmail.com)

**KONSULTASI BIMBINGAN**

**Npm** : 193516516474  
**Nama** : ANNA AMELIANA  
**Program Studi** : Ilmu Komunikasi  
**Konsentrasi** : Hubungan Masyarakat

**KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL**

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
11 October, 2022	proposal judul dan bab 1 pola komunikasi antarpribadi dalam keluarga broken home mental kesehatan panic attack pada remaja di rt 02 kelurahan menteng atas jakarta selatan hari, tanggal : selasa, 27 september 2022	Sudah Ditanggapi
11 October, 2022	bab 1 dan bab 2 latar belakang dan perbaikan kerangka pemikiran	Sudah Ditanggapi
12 October, 2022	revisian bab 1-3 hari,tanggal : selasa, 11 oktober 2022	Sudah Ditanggapi

**KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR**

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
12 December, 2022	revisi pasca sempro bab 1-3	Sudah Ditanggapi
15 January, 2023	revisi pada tanggal 09 januari 2023 1. tambahan bab 1 2. draft wawancara untuk informan 3. ubah teori	Sudah Ditanggapi

UNIVERSITAS NASIONAL

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
28 July, 2023	revisi perbaikan judul pada tanggal 07 juli 2023 perbaikan judul dari "pola komunikasi antarpribadi keluarga broken home pada kesehatan mental anak remaja di rt 02 kelurahan menteng atas jakarta selatan" menjadi "pola komunikasi antarpribadi pada orang tua dan anak untuk menjaga kesehatan mental remaja di rt 02 menteng atas jakarta selatan"	Sudah Ditanggapi
28 July, 2023	revisi hari kamis tgl 13 juli 2023 revisi perbaikan teori dari teori self disclosure menjadi teori penetrasi sosial	Sudah Ditanggapi
29 July, 2023	revisi kerangka pemikiran	Sudah Ditanggapi
30 July, 2023	revisi tambahan tabel informan dan jadwal penelitian	Sudah Ditanggapi
30 July, 2023	revisi penambahan hasil penelitian di bab 4	Sudah Ditanggapi
30 July, 2023	revisi perbaikan di bab 4 dan 5	Sudah Ditanggapi



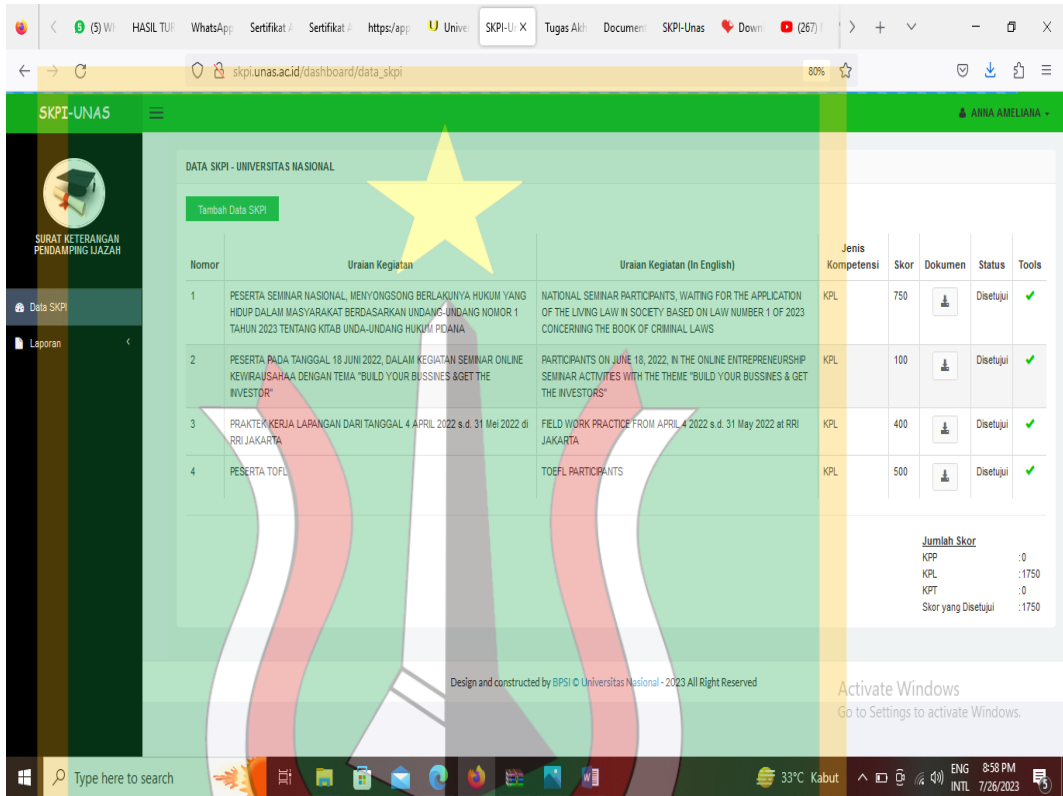
## Lampiran Turnitin

tahap 1

ORIGINALITY REPORT



## Lampiran SKPI



The screenshot displays the SKPI-UNAS dashboard interface. The main content area features a table titled "DATA SKPI - UNIVERSITAS NASIONAL" with a "Tambah Data SKPI" button. The table lists four activities with their respective details and scores. A summary section at the bottom right shows the total scores for each activity type and the total number of approved scores.

No	Uraian Kegiatan	Uraian Kegiatan (In English)	Jenis Kompetensi	Skor	Dokumen	Status	Tools
1	PESERTA SEMINAR NASIONAL, MENYONGSONG BERLAKUNYA HUKUM YANG HIDUP DALAM MASYARAKAT BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 2023 TENTANG KITAB UNDA-UNDANG HUKUM PIDANA	NATIONAL SEMINAR PARTICIPANTS, WAITING FOR THE APPLICATION OF THE LIVING LAW IN SOCIETY BASED ON LAW NUMBER 1 OF 2023 CONCERNING THE BOOK OF CRIMINAL LAWS	KPL	750		Disetujui	✓
2	PESERTA PADA TANGGAL 18 JUNI 2022, DALAM KEGIATAN SEMINAR ONLINE KEWIRAUSAHAAN DENGAN TEMA "BUILD YOUR BUSINESS & GET THE INVESTOR"	PARTICIPANTS ON JUNE 18, 2022, IN THE ONLINE ENTREPRENEURSHIP SEMINAR ACTIVITIES WITH THE THEME "BUILD YOUR BUSINESS & GET THE INVESTORS"	KPL	100		Disetujui	✓
3	PRAKTIKERJAJA LAPANGAN DARI TANGGAL 4 APRIL 2022 s.d. 31 Mei 2022 di RRI JAKARTA	FIELD WORK PRACTICE FROM APRIL 4 2022 s.d. 31 May 2022 at RRI JAKARTA	KPL	400		Disetujui	✓
4	PESERTA TOEFL	TOEFL PARTICIPANTS	KPL	500		Disetujui	✓

**Jumlah Skor**

KPP	: 0
KPL	: 1750
KPT	: 0
Skor yang Disetujui	: 1750

Design and constructed by BPSI Universitas Nasional - 2023 All Right Reserved

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

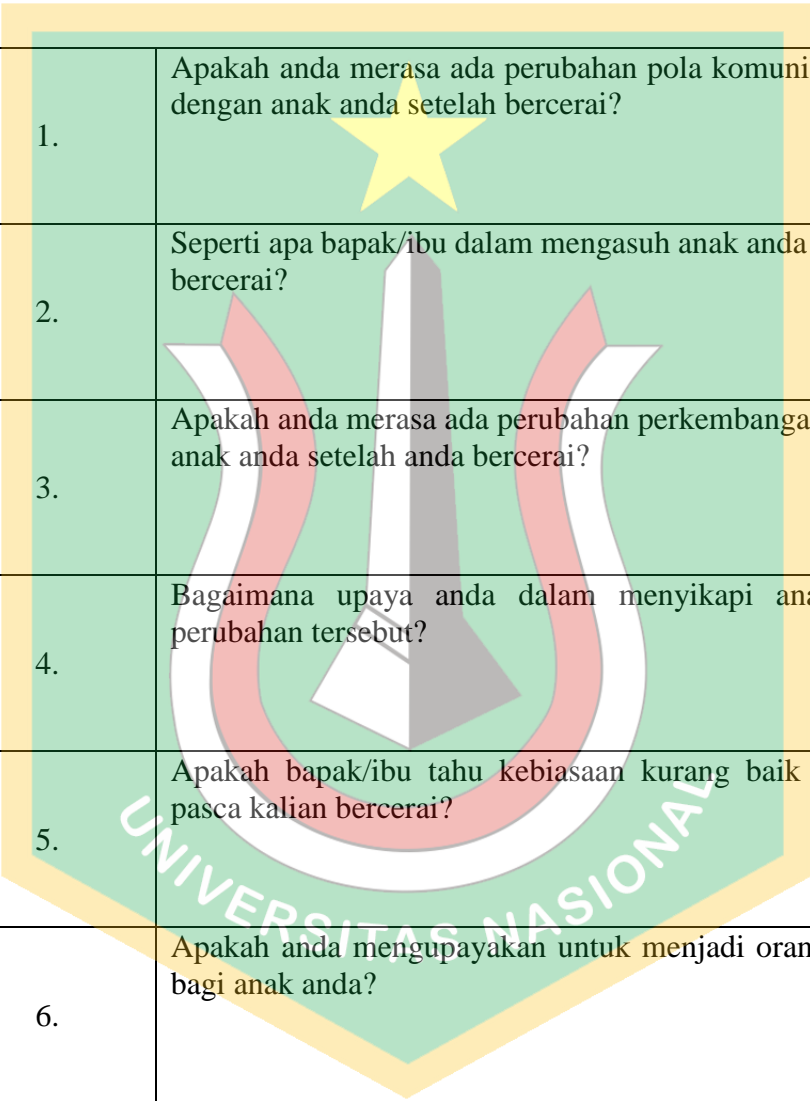
33°C Kabut 8:58 PM 7/26/2023





## Lampiran 1.4. Pedoman Pertanyaan Wawancara

### Pedoman Pertanyaan Wawancara Orang Tua



1.	Apakah anda merasa ada perubahan pola komunikasi antara anda dengan anak anda setelah bercerai?
2.	Seperti apa bapak/ibu dalam mengasuh anak anda pasca bapak/ibu bercerai?
3.	Apakah anda merasa ada perubahan perkembangan sikap terhadap anak anda setelah anda bercerai?
4.	Bagaimana upaya anda dalam menyikapi anak anda dalam perubahan tersebut?
5.	Apakah bapak/ibu tahu kebiasaan kurang baik anak bapak/ibu pasca kalian bercerai?
6.	Apakah anda mengupayakan untuk menjadi orang tua yang baik bagi anak anda?
7.	Apa upaya yang anda lakukan untuk membangun hubungan komunikasi ataupun mempertahankan hubungan komunikasi yang baik dengan anak?
8.	Apakah anda dan pasangan berada dalam hubungan komunikasi yang baik disaat membahas mengenai anak?

9.	Apakah menurut anda perceraian terjadi memberikan pengaruh tertentu terhadap kondisi mental anak?
10.	Menurut anda sebagai orangtua mengapa anak-anak yang berasal dari keluarga bercerai terlihat lebih menunjukkan sifat atau tingkah laku yang negative?
11.	Sebagai orang tua, apakah arti seorang anak bagi diri anda?
12.	Apakah ada cara bapak/ibu untuk menghadapi masalah anak tersebut dalam berperilaku negative?
13.	Bagaimana bapak/ibu dalam menyikapi anak anda yang mempunyai kesehatan mentalnya tidak stabil?
14.	Apa penyebab ibu/bapak bercerai dengan mantan suami ibu?
15.	Apakah ibu/bapak merasakan adanya perbedaan hubungan dengan anak ibu saat ibu belum bercerai dan setelah bercerai?
16.	Sebagai orang tua apakah ibu/bapak pernah terfikirkan mengenai kondisi psikis anak ibu/bapak saat menerima kondisi orang tuanya bercerai?
17.	Sampai pada tahap seperti apa ibu/bapak bisa terbuka dengan anak, apakah komunikasi yang seperlunya saja, atau bercerita hingga pengalaman-pengalaman mendalam, atau hingga memiliki tahap untuk bercerita atau saling menutupi antara orang tua dan anak?
18.	Menurut ibu seperti apakah dampak orang tua bercerai terhadap anak?
19.	Bagaimana jika suatu hari ibu/bapak menerima fakta bahwa anak ibu mengalami depresi akibat perceraian orang tuanya, apa yang ibu/bapak lakukan?
20.	Jika hubungan komunikasi antara ibu dan anak sudah telanjur tidak baik, bagaimana upaya yang akan ibu lakukan untuk menjalin kedekatan dengan anak?
21.	Apa ada momen yang sangat berharga diantara ibu/bapak dengan anak anda?
22.	Bagaimana komunikasi ibu/bapak kepada anak, apakah kalian melakukan komunikasi yang baik dan terbuka terhadap anak anda?

## Pedoman Pertanyaan Wawancara Remaja

1.	Sebagai anak, apakah yang dimaksud dengan sebuah keluarga?
2.	Kondisi keluarga seperti apakah yang anda inginkan bersama dengan orangtua?
3.	Apakah pengaruh yang diberikan orangtua kepada dirimu baik setelah atau sebelum bercerai?
4.	Bagaimana kondisi komunikasi anda dengan orangtua saat ini?
5.	Perubahan perkembangan apa yang anda rasakan dalam diri anda setelah melewati fase depresi?
6.	Bagaimana perubahan perilaku anda saat mengetahui orang tua anda bercerai?
7.	Usaha seperti apa yang anda lakukan dalam upaya membiasakan kesehatan mental anda?
8.	Siapa yang membantu anda saat anda dalam melewati masa masa kesehatan mental anda tidak baik baik saja?
9.	Apakah anda dan orangtua mengkomunikasikan mengenai penyebab depresi yang anda alami?
10.	Apakah anda merasa kecewa dengan orangtua anda karena memutuskan untuk bercerai?
11.	Apakah anda selalu tidur setelah lewat dari jam tengah malam?
12.	Dampak Apa yang menyebabkan anda kesehatan mentalnya kurang baik?

13.	Bagaimana komunikasi didalam keluarga, anda lebih sering komunikasi dengan siapa?
14.	Apakah anda selama terkena kesehatan mental mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi?
15.	Apakah anda suka menyendiri dan gampang emosional?
16.	Apakah anda merasa kecewa, sedih dan emosi terhadap keputusan orangtua anda?
17.	Apakah anda merasakan bahwa orangtua anda turut berusaha untuk menyembuhkan kesehatan mental kamu?
18.	Bagaimana sikap orangtua anda ketika mengetahui bahwa kesehatan mental kamu terganggu karna perceraian mereka?
19.	Tindakan seperti apa yang bisa dilakukan anda saat perceraian orangtua anda terjadi?
20.	Apa penyebab kesehatan mental anda tidak sehat saat perceraian orang tua anda?
21.	Sampai pada tahap bagaimana anda bisa terbuka dengan orang tua, apakah komunikasi yang anda lakukan dengan orang tua seperlunya saja, atau bercerita hingga pengalaman-pengalaman mendalam atau hingga tahap bebas bercerita apapun, atau malah saling menutupi antara orang tua dan anak?

## Lampiran 1.5. Transkrip Hasil Wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA

#### 1. Wawancara I

Penulis : Anna Ameliana

Informan 1 : Ibu Siti Rohmiyati

Tanggal : 22 Desember 2022

Pekerjaan : Wiraswasta

Tempat : Kediaman Informan

Klasifikasi Informan : Orang Tua

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda merasa ada perubahan pola komunikasi antara anda dengan anak anda setelah bercerai?	<i>“ada, untuk komunikasi anak saya sebelum saya dan papahnya bercerai dia jarang komunikasi dengan saya tapi setelah bercerai sering ngobrol, sering cerita juga, sering mengutarakan apa yang anak saya rasain sih”</i>
Seperti apa bapak/ibu dalam mengasuh anak anda pasca bapak/ibu bercerai?	<i>“sejak bercerai saya dan suami saya sudah tidak ada komunikasi apapun lagi, jadi sepenuhnya saya mengurus anak-anak saya sendir berdampingan dengan kesibukan saya yang bekerja”</i>
Apakah anda merasa ada perubahan perkembangan sikap terhadap anak anda setelah anda bercerai?	<i>“ada, sebelum bercerai anak saya lebih menutup diri dari saya karena dia tidak mau ada pembicaraan yang bersangkutan dengan papahnya. Pas udah cerai anak saya jadi lebih sering menceritakan kegiatannya diluar rumah kepada saya”</i>

<p>Bagaimana upaya anda dalam menyikapi anak anda dalam perubahan tersebut?</p>	<p><i>“awalnya saya coba berkomunikasi dengan anak saya lewat whatsapp karna saya juga sibuk kerja dan anak saya sering berada diluar rumah”</i></p>
<p>Apakah bapak/ibu tahu kebiasaan kurang baik anak bapak/ibu pasca kalian bercerai?</p>	<p><i>“tau kok saya, anak saya mencoba merokok, mabok, dan pulang larut malam”</i></p>
<p>Apakah anda mengupayakan untuk menjadi orang tua yang baik bagi anak anda?</p>	<p><i>“iya jelas, menurut saya pasti setiap orang tua mau jadi yang terbaik buat anaknya termasuk saya”</i></p>
<p>Apa upaya yang anda lakukan untuk membangun hubungan komunikasi ataupun mempertahankan hubungan komunikasi yang baik dengan anak?</p>	<p><i>“untuk membangun komunikasi dan mempertahankan saya selalu bertanya dia dimana, sama siapa. Dan saya memberikan perhatian kecil saat saya dan anak saya tidak dirumah melalui chat sih saat saya dirumah ya mungkin kita adalah cerita cerita pokoknya saya sempetin buat ngobrol sama anak saya setiap dirumah”</i></p>
<p>Apakah anda dan pasangan berada dalam hubungan komunikasi yang baik disaat membahas mengenai anak?</p>	<p><i>“saya dan mantan suami sih sampe sekarang sudah tidak ada komunikasi lagi jadi bener-bener saya sendiri untuk mengasuh anak-anak saya”</i></p>
<p>Apakah menurut anda perceraian terjadi memberikan pengaruh tertentu terhadap kondisi mental anak?</p>	<p><i>“iya sangat berpengaruh saya liat anak saya saat saya bercerai dengan papahnya dia udah coba-coba merokok, mabok dan pulang sangat larut mungkin anak saya cari kebahagiaannya diluar”</i></p>
<p>Menurut anda sebagai orangtua mengapa anak anak yang berasal dari keluarga bercerai terlihat lebih menunjukkan sifat atau tingkah laku yang negative?</p>	<p><i>“menurut saya karena kurangnya perhatian aja, wajar sih saya juga ngerti”</i></p>

Sebagai orang tua, apakah arti seorang anak bagi diri anda?	<i>“menurut saya, anak mah titipan dari allah jadi buat penyemangat saya”</i>
Apakah ada cara bapak/ibu untuk menghadapi masalah anak tersebut dalam berperilaku negative?	<i>“sebelumnya cara saya negor ke anak saya sih agak kasar dan keras dan itu bikin anak saya jauh dengan saya, tapi setelah saya sadar kalo anak makin dikerasin akan makin ngebangkang”</i>
Bagaimana bapak/ibu dalam menyikapi anak anda yang mempunyai kesehatan mentalnya tidak stabil?	<i>“menurut saya masalah apapun bisa di minimalisir dengan cara mendekati diri dengan tuhan aja sih dan saya selalu mengingatkan kepada anak saya bahwa sekarang kita tidak punya siapa siapa dan dia hanya punya ibu yang merawat dia”</i>
Apa penyebab ibu/bapak bercerai dengan mantan suami ibu?	<i>“penyebab saya bercerai dengan mantan suami saya, ya karna mantan suami saya tidak menafkahi saya dan tidak jujur dan saat dia bekerja diluar kota juga buat pulang kerumah bisa saat lebaran dan keitung setahun sekali”</i>
Apakah ibu/bapak merasakan adanya perbedaan hubungan dengan anak ibu saat ibu belum bercerai dan setelah bercerai?	<i>“sebelum bercerai hubungan anak saya dan saya cukup renggang namun abis bercerai hubungan kami berdua agak membaik”</i>
Sebagai orang tua apakah ibu/bapak pernah terfikirkan mengenai kondisi psikis anak ibu/bapak saat menerima kondisi orang tuanya bercerai?	<i>“iya, saya khawatir soal psikis anak saya karena sebelum bercerai saya sudah liat perubahan anak saya bagaimana, tapi setelah bercerai saya mencoba lebih dekat dan terbuka aja sih sama anak saya”</i>
Sampai pada tahap seperti apa ibu/bapak bisa terbuka dengan anak, apakah komunikasi yang seperlunya saja, atau bercerita hingga pengalaman-pengalaman mendalam, atau hingga memiliki tahap untuk bercerita atau saling menutupi antara orang tua dan anak?	<i>“keterbukaan saya dengan anak cukup terbuka sih semenjak bercerai saya lebih terbuka dengan anak saya dan makin dekat dengan dia dan saya selalu bercerita apa yang saya rasakan aja sih selama ini terhadap anak saya”</i>

Menurut ibu seperti apakah dampak orang tua bercerai terhadap anak?	<i>“menurut saya dampak perceraian yang saya liat terhadap anak saya dimana perubahan dia aja sih kayak dia lebih sering keluar ya karna saya Cuma berdua dirumah dan anak saya yang pertama di luar kota mungkin anak saya yang kedua lebih cari temen aja sih buat kesepiannya kan saya juga kerja dan ketemu dia pasti malem pas saya pulang kerja”</i>
Bagaimana jika suatu hari ibu/bapak menerima fakta bahwa anak ibu mengalam depresi akibat perceraian orang tuanya, apa yang ibu/bapak lakukan?	<i>yang saya lakukan pasti saya akan menanyakan kenapanya dan membawa anak saya ke orang yang lebih ahli sih buat pengobatan”</i>
Jika hubungan komunikasi antara ibu dan anak sudah telanjur tidak baik, bagaimana upaya yang akan ibu lakukan untuk menjalin kedekatan dengan anak?	<i>“saya sih mencoba deketin anaknya dan saya mencoba terbuka apa yang saya rasain bagaimana perasaan saya dan saya coba nanya keadaan anak saya bagaimana, dan memberikan perhatian aja sih pasti anaknya mikir kalo saya masih peduli sama dia”</i>
Apa ada momen yang sangat berharga diantara ibu/bapak dengan anak anda?	<i>“pasti ada si saya merasa momen kecil dengan anak-anak saya sangat berharga apalagi waktu saya masih pada kecil kecil”</i>
Bagaimana komunikasi ibu/bapak kepada anak, apakah kalian melakukan komunikasi yang baik dan terbuka terhadap anak anda?	<i>“komunikasi saya dengan anak mungkin bisa terbilang dekat dan terbuka setelah bercerai dengan papahnya saya gamau anak saya salah jalur akibat perceraian saya dengan papahnya saya selalu memberikan perhatian dan selalu mengajaknya ngobrol mulai dari situ anak saya sudah mau menceritakan kegiatannya diluar saat dia main ngapain aja”</i>



## 2. Wawancara II

Penulis : Anna Ameliana  
Informan 2 : Nabilla Fauziah  
Tanggal : 22 Desember 2022  
Klasifikasi Informan : Anak

Pertanyaan	Jawaban
Sebagai anak, apakah yang dimaksud dengan sebuah keluarga?	“keluarga menurut aku tempat berkeluh kesah saat aku lagi capek”
Kondisi keluarga seperti apakah yang anda inginkan bersama dengan orangtua?	“aku pengen keluarga yang setiap weekend tuh kita kumpul saling bertukar cerita”
Apakah pengaruh yang diberikan orangtua kepada dirimu baik setelah atau sebelum bercerai?	“pengaruhnya sih setelah bercerai aku jdi lebih di perhatiin sama mamah sih dan sebelum bercerai ya aku cari kesenangan aku diluar sama temen temen dan pasti aku males pulang”
Bagaimana kondisi komunikasi anda dengan orangtua saat ini?	“komunikasi aku sama orangtua sih yang paling lancar dengan mamah ya karna papah aku sekarang susah dihubungin malah jarang adanya komunikasi, makanya aku lebih terbuka sama mamah aku sering cerita keseharian aku gimana aja si mamah pasti apapun aku cerita sama mamah”

Perubahan perkembangan apa yang anda rasakan dalam diri anda setelah melewati fase depresi?	“banyak sih perubahannya kayak emosional aku mungkin bisa stabil aja sih sekarang dan aku ga terlalu mikirin kalo orangtua aku udah pisah jadi hidup aku baik-baik aja sekarang dan mencoba terima kenyataan aja”
Bagaimana perubahan perilaku anda saat mengetahui orang tua anda bercerai?	“awalnya sih aku suka keluyuran sama temen-temen pulang suka larut malem dan emosional aku tidak stabil makin kesini sih dan suka membangkang dan menjadi pemarah”
Usaha seperti apa yang anda lakukan dalam upaya membiasakan kesehatan mental anda?	“aku berusaha buat ga kepikiran dan terima kenyataan aja sih kalo kedua orang tua aku udah ga bareng dan aku banyak cari kesenangan sama temen-temen aku diluar”
Siapa yang membantu anda saat anda dalam melewati masa masa kesehatan mental anda tidak baik baik saja?	“temen-temen aku sama mamah aku sih”
Apakah anda dan orangtua mengkomunikasikan mengenai penyebab depresi yang anda alami?	“tidak, karena pasti mamah jawabannya harus deketin diri dengan tuhan dan memperkuat iman”
Apakah anda merasa kecewa dengan orangtua anda karena memutuskan untuk bercerai?	“iya pasti kecewa sih”
Apakah anda selalu tidur setelah lewat dari jam tengah malam?	“iya aku selalu tidur diatas jam 12 sih”
Dampak Apa yang menyebabkan anda kesehatan mentalnya kurang baik?	“dampak awal mungkin awalnya aku ga terima aja sih atas keputusan orangtua aku jadi aku lebih cari kesenangan aku diluar dan mencari perhatian aja dari orang orang sekitar aku dan aku mulai hal-hal seperti pulang

	malem dan hal-hal yang tidak mencerminkan dan membuat diri saya merasa sedih “
Bagaimana komunikasi didalam keluarga, anda lebih sering komunikasi dengan siapa?	“komunikasi aku sama orangtua aku baik baik aja kecuali papa, dan aku lebih sering komunikasi sama mamah karna ya kita tinggal serumah”
Apakah anda selama terkena depresi mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi?	“iya sulit konsentrasi buat belajar sih aku”
Apakah anda suka menyendiri dan gampang emosional?	“dulu sih iya Cuma untuk sekarang udah lebih baik aja sih aku”
Apakah anda merasa kecewa, sedih dan emosi terhadap keputusan orangtua anda?	“pasti kecewa sih aku”
Apakah anda merasakan bahwa orangtua anda turut berusaha untuk mengerti bahwa kesehatan mental kamu baik baik saja atau tidak baik baik saja pasca perceraian mereka?	“kalo menurut aku sih iya mungkin karna perubahan aku udah parah mamah coba deketin aku dan biar aku terbuka aja sama mamah”
Bagaimana sikap orangtua anda ketika mengetahui bahwa anaknya mengidap depresi karna perceraian mereka?	“sejauh ini mamah ga pernah tau aku kena depresi sih, mungkin kalo dia tau pasti jawaban dia ya itu suruh lebih deketin diri ke tuhan”
Tindakan seperti apa yang bisa dilakukan anda saat perceraian orangtua anda terjadi?	“aku diem aja sih ga bisa ngelakuin apa-apa juga”
Apa penyebab kesehatan mental anda tidak sehat saat perceraian orang tua anda?	“ <i>penyebab mental aku terganggu pas aku menanggapi orang tua aku bercerai mungkin agak lebih ga stabil aja sih karna aku benci banget sama papah karna papah tidak mau jujur dengan hasil pendapatannya jadi ngaruh sama segala-segalanya dan aku melihat kedua orang tua aku berantem didepan aku dan adek aku”</i>
Sampai pada tahap bagaimana anda bisa terbuka dengan orang tua, apakah komunikasi	“sebelum mamah sama papah saya bercerai tahap terbuka saya sekedar komunikasi biasa

yang anda lakukan dengan orang tua seperlunya saja, atau bercerita hingga pengalaman-pengalaman mendalam atau hingga tahap bebas bercerita apapun, atau malah saling menutupi antara orang tua dan anak?	aja dan seperlunya saja pas sesudah bercerai saya sudah sampai tahap terbuka dengan mamah hingga mamah saya dan saya sudah bercerita pengalaman-pengalaman dan cerita ha-hall yang saya lakukan ketika saya diluar”
--	---

### 3. Wawancara III

Penulis : Anna Ameliana  
 Informan 3 : Bu Umi  
 Tanggal : 23 Desember 2022  
 Pekerjaan : Pemilik Catering  
 Klasifikasi Informan : Orang Tua

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda merasa ada perubahan pola komunikasi antara anda dengan anak anda setelah bercerai?	<i>“ya ada, komunikasi tetap berjalan tapi lebih sensitive anak saya, tapi masih mau terbuka dengan saya sih anaknya tentang apa yang ia rasakan”</i>
Seperti apa bapak/ibu dalam mengasuh anak anda pasca bapak/ibu bercerai?	<i>“kontrol anak aja sih, buat sekarang selalu berikan perhatian lebih aja”</i>
Apakah anda merasa ada perubahan perkembangan sikap terhadap anak anda setelah anda bercerai?	<i>“ada, banyak anak saya lebih suka keluyuran dan gampang emosi dan lebih banyak bersama teman temannya apalagi saya yg semakin tau perkembangan anak saya kaya gimana jadi bener-bener saya semua sendiri tanpa bantuan mantan suami jadi perkembangan anak saya dibantu juga oleh suami saya yang sekarang”</i>

Bagaimana upaya anda dalam menyikapi anak anda dalam perubahan tersebut?	<i>“sabar, berdoa, menangis”</i>
Apakah anda mengupayakan untuk menjadi orang tua yang baik bagi anak anda?	<i>“iya tau”</i>
Apa upaya yang anda lakukan untuk membangun hubungan komunikasi ataupun mempertahankan hubungan komunikasi yang baik dengan anak?	<i>“sangat”</i>
Apakah anda dan pasangan berada dalam hubungan komunikasi yang baik disaat membahas mengenai anak?	<i>“untuk komunikasi ya saya pasti tetep komunikasi sama anak saya sih di tengah kesibukan saya membuat pesenan catering, setiap hari pasti saya selalu ada komunikasi intens dengan anak saya biar batin saya dan anak saya makin erat aja sih”</i>
Apakah menurut anda perceraian terjadi memberikan pengaruh tertentu terhadap kondisi mental anak?	<i>“tidak”</i>
Menurut anda sebagai orangtua mengapa anak anak yang berasal dari keluarga bercerai terlihat lebih menunjukkan sifat atau tingkah laku yang negative?	<i>“sangat berpengaruh”</i>
Sebagai orang tua, apakah arti seorang anak bagi diri anda?	<i>“karena kurang perhatian dari kedua orang tuanya dan ingin menunjukkan kekecewaan hatinya kepada orang tuanya”</i>
Apakah ada cara bapak/ibu untuk menghadapi masalah anak tersebut dalam berperilaku negative?	<i>“sebagai penerus keturunan dan yang akan mendoakan saya kelak ketika saya mati”</i>
Bagaimana bapak/ibu dalam menyikapi anak anda yang mempunyai kesehatan mentalnya tidak stabil?	<i>“menasehati dan berdoa”</i>

<p>Apa penyebab ibu/bapak bercerai dengan mantan suami ibu?</p>	<p><i>“membawa ke psikiater jika sudah keterlaluhan dan berusaha membicarakan bagaimana kondisi anak saya dan memberikan arahan supaya anak saya jauh lebih terbuka dengan saya dan membuat kesehatan mentalnya stabil aja sih ”</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak merasakan adanya perbedaan hubungan dengan anak ibu saat ibu belum bercerai dan setelah bercerai?</p>	<p><i>“Penyebab saya bercerai dengan mantan suami saya satu hal lain KDRT perselingkuhan dan sudah tidak cocok mantan suami saya juga punya sifat males dan tidak memberi nafkah keluarga jadi saya yang harus banting tulang buat ngidupin keluarga”</i></p>
<p>Sebagai orang tua apakah ibu/bapak pernah terfikirkan mengenai kondisi psikis anak ibu/bapak saat menerima kondisi orang tuanya bercerai?</p>	<p><i>“iya ada”</i></p>
<p>Sampai pada tahap seperti apa ibu/bapak bisa terbuka dengan anak, apakah komunikasi yang seperlunya saja, atau bercerita hingga pengalaman-pengalaman mendalam, atau hingga memiliki tahap untuk bercerita atau saling menutupi antara orang tua dan anak?</p>	<p><i>“dulu tidak terfikir akan berdampak seperti ini”</i></p>
<p>Menurut ibu seperti apakah dampak orang tua bercerai terhadap anak?</p>	<p><i>“tahap keterbukaan saya dengan anak selalu terbuka aja sih saya sama anak, karna saya tidak mau anak saya berbohong terhadap saya jadi saya pasti terbuka dengan anak apalagi kalau soal pengalaman saya dengan ayahnya pasti saya tetap cerita sama dia”</i></p>
<p>Bagaimana jika suatu hari ibu/bapak menerima fakta bahwa anak ibu mengalam depresi akibat perceraian orang tuanya, apa yang ibu/bapak lakukan?</p>	<p><i>“anak susah diatur, cenderung tidak percaya diri, dan suka frontal”</i></p>

Jika hubungan komunikasi antara ibu dan anak sudah telanjur tidak baik, bagaimana upaya yang akan ibu lakukan untuk menjalin kedekatan dengan anak?	<i>“bawa ke psikiater atau ustad dan berdoa untuk kesembuhan anak saya</i>
Apa ada momen yang sangat berharga diantara ibu/bapak dengan anak anda?	<i>“berusaha memperbaiki diri sendiri kemudian komunikasi ke anak apa yang diinginkan dan cerita kenapa kita sampai bercerai anak harus tau”</i>
Bagaimana komunikasi ibu/bapak kepada anak, apakah kalian melakukan komunikasi yang baik dan terbuka terhadap anak anda?	<i>“kebersamaan, quality time”</i>
	<i>“komunikasi saya terhadap anak tetap terbuka dan saling menceritakan pengalaman masing-masing walaupun ditengah-tengah kesibukan saya pasti saya usahain untuk saling bercerita dan saya yang harus buka obrolan aja sih”</i>

#### 4. Wawancara IV


Penulis : Anna Ameliana  
 Informan 4 : Maya Putri  
 Tanggal : 23 Desember 2022  
 Klasifikasi Informan : Anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebagai anak, apakah yang dimaksud dengan sebuah keluarga?	<i>“keluarga adalah sebuah harta berharga, dimana di dalamnya terdapat tokoh-tokoh yang dapat membentuk karakter dari seseorang”</i>

2.	Kondisi keluarga seperti apakah yang anda inginkan bersama dengan orangtua?	“rukun,damai, dan tentram”
3.	Apakah dampak yang diberikan orangtua kepada dirimu baik setelah atau sebelum bercerai?	“pengaruh sebelum bercerai, membuat ibu dan saya tersiksa, pengaruh sesudahnya saya dapat mengetahui arti bersyukur dan mengerti apa yang dirasakan oleh ibu saya”
4.	Bagaimana kondisi komunikasi anda dengan orangtua saat ini?	“komunikasi dengan ibu saat ini lebih baik sedangkan dengan papa saya, tidak ada komunikasi hingga saat ini makanya saya lebih dekat dengan ibu saya , ibu saya tidak pernah mengekang apapun sih tetapi saya harus bisa membedakan mana yang baik dan buruk dan mana yg harus saya ikutin baik buruknya”
5.	Perubahan apa yang anda rasakan dalam diri anda setelah melewati fase depresi?	“bermain dengan teman, mendengarkan music, curhat, dan berolahraga”
6.	Bagaimana awalnya anda dapat menyadari bahwa diri anda mempunyai kesehatan mental yang tidak sehat?	“aku lebih sering meluapkan emosi dengan menyakiti diri sendiri, seperti menonjok tembok”
7.	Usaha seperti apa yang anda lakukan dalam upaya anda dalam menyikapi kesehatan mental?	“aku baik baik aja sih karna kan mamah cerai sama ayah waktu aku kecil jadi merasa sedihnya aku belum berasa aja, dan aku alihin sekarang-sekarang



		ini dengan kumpul sama temen-temen aku aja sih”
8.	Siapa yang membantu anda saat anda melewati depresi?	“ibu saya”
9.	Apakah anda dan orangtua mengkomunikasikan mengenai penyebab depresi yang anda lalui?	“iya, mengkomunikasikan”
10.	Apakah anda merasa kecewa dengan orangtua anda karena memutuskan untuk bercerai?	“awal-awal merasa kecewa, namun sekarang merasa tidak sama sekali”
11.	Apakah anda selalu tidur setelah lewat dari jam tengah malam?	“tidak selalu”
12.	Dampak Apa yang menyebabkan anda kesehatan mentalnya kurang baik?	“merasa tidak ada yang mengerti diri saya selain diri saya sendiri”
13.	Bagaimana komunikasi didalam keluarga, anda lebih sering komunikasi dengan siapa?	“sejauh ini lebih baik, dengan ibu saya”
14.	Apakah anda selama terkena depresi mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi?	“iya betul sangat sulit”
15.	Apakah anda suka menyendiri dan gampang emosional?	“iya betul sekali”
16.	Apakah anda merasa kecewa, sedih dan emosi terhadap keputusan orangtua anda?	“untuk sekarang tidak sama sekali”
17.	Apakah anda merasakan bahwa orangtua anda turut berusaha untuk menyembuhkan depresi kamu?	“iya saya merasakan”
18.	Bagaimana sikap orangtua anda ketika mengetahui bahwa anaknya mengidap depresi karna perceraian mereka?	“sedih”

19.	Tindakan seperti apa yang bisa dilakukan anda saat perceraian orangtua anda terjadi?	“waktu itu umur saya 5 tahun, maka tidak ada tindakan apapun yang bisa saya lakukan”
20.	Apa penyebab kesehatan mental anda tidak sehat saat perceraian orang tua anda?	 <p><i>“penyebabnya karna ayah saya dulu sering mukulin mama saya itu terjadi saat saya masih kecil, mamah ceritain pas saya sudah masuk SMP jadi akibatnya sekarang saya merasa ayah saya kasar walaupun saya tidak lihat gimana ayah saya mukulin mama saya tapi saya pas di ceritain sama mama ada sakit hati juga dan ayah kerap sekali main perempuan yang menyebabkan saya tidak percaya dengan laki-laki”</i></p>
21.	Sampai pada tahap bagaimana anda bisa terbuka dengan orang tua, apakah komunikasi yang anda lakukan dengan orang tua seperlunya saja, atau bercerita hingga pengalaman-pengalaman mendalam atau hingga tahap bebas bercerita apapun, atau malah saling menutupi antara orang tua dan anak?	“aku terbuka dengan orang tua pasti saya cerita kegiatan saya gimana dan menceritakan yang udah saya lalui hari ini”

## 5. Wawancara V

Penulis : Anna Ameliana

Informan 5 : Bu Sulastri

Tanggal : 10 Januari 2023

Klasifikasi Informan : Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda merasa ada perubahan pola komunikasi antara anda dengan anak anda setelah bercerai?	<i>“komunikasi sama anak biasa aja kadang anak yang susah diarahkan yang buat saya lebih banyak diam karna anak lebih banyak melawan kalo mamahnya bicara dan menurut anak benar”</i>
2.	Seperti apa bapak/ibu dalam mengasuh anak anda pasca bapak/ibu bercerai?	“saya sebagai orang tua Cuma bisa mendam perasaan sendiri dari pada ngutarain soalnya saya juga merasa kalo saya utarain juga percuma ga bakal dimengerti kalo mamahnya suka emosi pemicu utama karna anak gamau ikutin yang mamahnya atur”
3.	Apakah anda merasa ada perubahan perkembangan sikap terhadap anak anda setelah anda bercerai?	“ya, perubahannya jadi susah di atur gaada yang di takutin saya sudah memiliki aturan sendiri anak saya lebih tidak mau ikutin aturan yang sudah saya buat kesannya kaya acuh tak acuh”

4.	Bagaimana upaya anda dalam menyikapi anak anda dalam perubahan tersebut?	<i>"saya Cuma bisa diem sambil mengarahkan"</i>
5.	Apakah bapak/ibu tahu kebiasaan kurang baik anak bapak/ibu pasca kalian bercerai?	<i>"tau, suka melawan susah di atur maunya bebas"</i>
6.	Apakah anda mengupayakan untuk menjadi orang tua yang baik bagi anak anda?	<i>"pasti saya mau jadi orang tua yang baik untuk anak saya sendiri"</i>
7.	Apa upaya yang anda lakukan untuk membangun hubungan komunikasi ataupun mempertahankan hubungan komunikasi yang baik dengan anak?	<i>"komunikasi dengan anak saya ya biasa aja pasti ada aja tiap hari ada aja nasehat, kalo anak saya punya kesalahan ya saya omelin lebih baik saya menang padahal saya tau keburukan anak saya apa tapi saya pura pura gatau karna untuk menghindari pertengkaran aja sih"</i>
8.	Apakah anda dan pasangan berada dalam hubungan komunikasi yang baik disaat membahas mengenai anak?	<i>"saya sama mantan suami sudah tidak ada komunikasi lagi untuk membahas anak"</i>
9.	Apakah menurut anda perceraian terjadi memberikan pengaruh tertentu terhadap kondisi mental anak?	<i>"iya pengaruh karna anak saya susah di atur dan suka membandingkan dengan keluarga lainnya"</i>
10.	Menurut anda sebagai orangtua mengapa anak anak yang berasal dari keluarga bercerai terlihat lebih menunjukkan sifat atau tingkah laku yang negative?	<i>"sebenarnya semua tergantung anaknya banyak anak yg keluarga bercerai tidak ada yg negative malah menunjukkan anaknya bisa tanpa orang tua dan sukses"</i>
11.	Sebagai orang tua, apakah arti seorang anak bagi diri anda?	<i>"anak menurut saya harta tak ternilai bagi saya"</i>
12.	Apakah ada cara bapak/ibu untuk menghadapi masalah anak tersebut dalam berperilaku negative?	<i>"saya cukup diem aja kalo anak saya melakukan hal hal negative karna anak saya susah dibilangin"</i>

13.	Bagaimana bapak/ibu dalam menyikapi anak anda yang mempunyai kesehatan mentalnya tidak stabil?	<i>"saya nasehatin sambil marah sambil nangis, saya Cuma bisa nasehatin anak saya dikarenakan anak saya pasti acuh untuk diajak berkomunikasi ketika ada permasalahan"</i>
14.	Apa penyebab ibu/bapak bercerai dengan mantan suami ibu?	<i>"penyebab saya bercerai dengan mantan suami karna mantan suami saya tidak sepenuhnya mampu memberikan kebutuhan ekonomi lebih tepatnya dulu saya kesulitan karna mantan suami saya jarang sekali membantu bantu akhirnya saya yang turun untuk membantu perekonomian keluarga kita"</i>
15.	Apakah ibu/bapak merasakan adanya perbedaan hubungan dengan anak ibu saat ibu belum bercerai dan setelah bercerai?	<i>"biasa aja mau sebelum bercerai dan sesudah bercerai tidak ada perubahan"</i>
16.	Sebagai orang tua apakah ibu/bapak pernah terfikirkan mengenai kondisi psikis anak ibu/bapak saat menerima kondisi orang tuanya bercerai?	<i>"tentu saja memikirkannya, karena semua anak tidak mau mempunyai orang tua yang bercerai apalagi bisa mengganggu kondisi psikis seperti takut mengecewakan, takut kehilangan dari ke dua sosok orang tua dan takut ada rasanya trauma dengan adanya pernikahan"</i>
17.	Sampai pada tahap seperti apa ibu/bapak bisa terbuka dengan anak, apakah komunikasi yang seperlunya saja, atau bercerita hingga pengalaman-pengalaman mendalam, atau hingga memiliki tahap untuk bercerita atau saling menutupi antara orang tua dan anak?	<i>"tahap keterbukaan antara saya dan anak, saya tetap cerita tapi tidak sepenuhnya saya terbuka dengan anak tentang pengalaman-pengalaman yang saya alami dan tidak seharusnya anak tau selagi dia tau juga anak makin dewasa makin mikirin dirinya"</i>
18.	Menurut ibu seperti apakah dampak orang tua bercerai terhadap anak?	<i>"susah diatur aja sih anak saya dampaknya sampai saat ini"</i>
19.	Bagaimana jika suatu hari ibu/bapak menerima fakta bahwa anak ibu mengalami kesehatan mentalnya tidak stabil akibat perceraian orang tuanya, apa yang ibu/bapak lakukan?	<i>"tentu saja saya khawatir dengan terjadinya hal seperti itu, pastinya saya khawatir jika terjadi saya akan menasehati secara perlahan"</i>

20.	Jika hubungan komunikasi antara ibu dan anak sudah telanjur tidak baik, bagaimana upaya yang akan ibu lakukan untuk menjalin kedekatan dengan anak?	<i>"lebih baik saya mengalah biar bisa menjalin komunikasi yg baik dengan anak saya"</i>
21.	Apa ada momen yang sangat berharga diantara ibu/bapak dengan anak anda?	<i>"kebersamaan saat anak anak masih kecil"</i>
22.	Bagaimana komunikasi ibu/bapak kepada anak, apakah kalian melakukan komunikasi yang baik dan terbuka terhadap anak anda?	<i>"komunikasi baik baik aja tetap ada komunikasi dengan anak saya tapi tidak terlalu terbuka anak saya dengan saya, dia cenderung tertutup dengan saya"</i>

## 6. Wawancara VI

Penulis : Anna Ameliana

Informan 6 : Melati

Tanggal : 11 Januari 2023

Klasifikasi Informan : Anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebagai anak, apakah yang dimaksud dengan sebuah keluarga?	<i>"menurut saya sebagai anak, keluarga adalah garda terdepan untuk seorang anak. Menjadi pelindung, dan mendidik anak, dan keluarga harus siap untuk membantu ketika anak kesusahan"</i>

		atau ketika anak mendapatkan masalah.
2.	Kondisi keluarga seperti apakah yang anda inginkan bersama dengan orangtua?	“Keluarga yang saya inginkan adalah keluarga yang bisa memberikan perhatian kepada saya dan orang tua bisa menjadi tempat keluh kesah dan tempat cerita saya”
3.	Apakah pengaruh yang diberikan orangtua kepada dirimu baik setelah atau sebelum bercerai?	“setelah orang tua bercerai pengaruh yang saya dapat adalah kehilangan figur seorang ayah. Dimana saya tidak tau rasanya mendapatkan kasih sayang dari seorang ayah yang membuat saya sekarang menjadi seseorang yang terkadang suka mencari-cari sayang yang hilang itu dari orang lain”
4.	Bagaimana kondisi komunikasi anda dengan orangtua saat ini?	“Komunikasi saya dengan orang tua bagus sebenarnya baik saja namun saya tidak pernah diajarkan dan dikasih kesempatan untuk dapat menceritakan atau membicarakan hal yang saya rasakan atau hal yang saya alami jadi semuanya saya pendam dan selesaikan sendiri”
5.	Bagaimana perubahan perilaku anda saat mengetahui orang tua anda bercerai?	“perilaku yang saya alami dan benar-benar mengganggu adalah saya

		<p>sulit percaya sama orang. Contohnya saya dekat dengan seorang teman ketika dia sudah tidak mencari saya dan dia tidak sama saya, saya berpikir bahwa dia sedang menyakiti saya dari belakang. Lalu emosi saya menjadi tidak stabil, saya benar-benar takut ditinggal orang siapapun itu”</p>
6.	<p>Bagaimana awalnya anda dapat menyadari bahwa diri anda mempunyai kesehatan mental yang tidak sehat?</p>	<p>“Saya mempunyai suatu masalah pada saat itu saya benar-benar bingung harus apa dan gimana. Saat itu benar-benar membuat saya kehilangan diri saya sendiri, saya lebih suka menyendiri, lebih gampang tersulut emosi, gampang marah gampang bete, males berinteraksi sama orang dan susah tidur karena kepikiran yang berkelanjutan akhirnya saya memilih untuk berkonsultasi di psikolog melalui halodoc awalnya cuma gejala stress biasa aja sampe akhirnya dinyatakan stress berat dan saat ini saya mengalami GAD (Generalized Anxiety Disorder)”</p>
7.	<p>Usaha seperti apa yang anda lakukan dalam upaya penyembuhan diri atas depresi?</p>	<p>“Berkonsultasi melalui psikolog via online maupun offline yang</p>



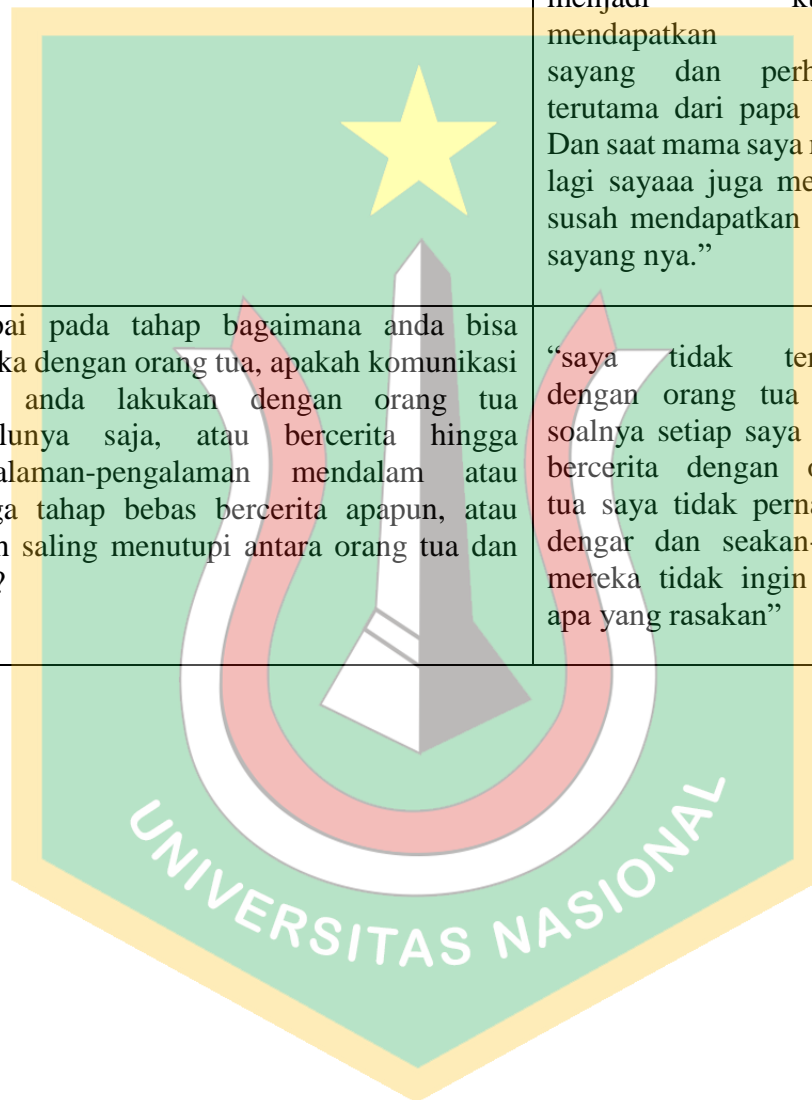
		<p>akhirnya saya ke psikiater juga pada waktu itu karena saya membutuhkan obat tidur karena gangguan tidur saya yang benar-benar parahh. Saya juga berusaha belajar mengendalikan emosi mulai dari mewarnai menggambarkan membaca Buku-buku motivasi. Tapi semua itu kemajuannya sangat kecil.</p>
8.	Siapa yang membantu anda saat anda melewati depresi?	<p>“Yang membantu diri saya survive cuma diri saya sendiri. Dan psikolog saya aja. Tidak ada campur tangan dan semangat dari orang-orang di dekat saya karena rata-rata setelah mereka tau saya mempunyai mental yang berantakan mereka menyepelekan saya dan mereka hanya menganggap ini hal yang biasa.”</p>
9.	Apakah anda dan orangtua mengkomunikasikan mengenai penyebab depresi yang anda lalui?	<p>“Tidak. Orangtua saya sama sekali tidak tau apa yang saya lewati, apa yang alami dan apa yang saya rasakan karena mereka tidak akan percaya dan mereka hanya akan menambah beban pikiran saya nantinya.</p>

10.	Apakah anda merasa kecewa dengan orangtua anda karena memutuskan untuk bercerai?	“Saya tidak pernah sedih atau kecewa karena keputusan orang tua saya. Saya yakin keputusan yang mereka buat terbaik untuk saya walaupun terkadang cara mereka salah untuk memberikan keputusan yang tepat untuk saya”
11.	Apakah anda selalu tidur setelah lewat dari jam tengah malam?	“Saya tidur tergantung pikiran saya ketika pikiran saya tenang saya bisa tidur dibawah jam 12 tapi ketika pikiran saya berat saya bisa tidur subuh dan bahkan tidak tidur semalaman”
12.	Dampak Apa yang menyebabkan anda kesehatan mentalnya kurang baik?	“Alasan nya sampai sekarang saya belum tau tapi sepemikiran saya mungkin karena sedari kecil saya tidak pernah diajarkan untuk membeberkan apa yang saya rasakan dan apa yang saya alami saya tumbuh dengan memendam semua yang saya rasa jadi ketika saya beranjak dewasa semuanya keluar apa yang saya rasakan mungkin bisa dibilang karena inner child saya dan ditambah dengan seiring saya hidup masalah terus berdatangan.”

13.	Bagaimana komunikasi didalam keluarga, anda lebih sering komunikasi dengan siapa?	<p>“Komunikasi keluarga saya baik kita sering bercanda sering meledek tapi untuk urusan pikiran, perasaan, masalah yang dilewati semua itu tidak dibicarakan dan ketika saya mencoba membukanya saya tidak diberi tempat dan telinga yang siap mendengarkan saya. Saya sering berkomunikasi dengan sepupu saya namun saat ini tidak karena saya sedang menjaga jarak dengan semua orang agar saya tidak ketergantungan dengan orang lagi dan saya sedang belajar bahwa saya hanya punya diri saya sendiri.</p>
14.	Apakah anda selama terkena depresi mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi?	<p>“Iya. Konsentrasi saya sering terganggu saat saya sedang banyak pikiran kadang hal itu membuat konsentrasi saya saat belajar terganggu seperti tiba-tiba lupa hal yang sedang dipelajari atau yang sedang dijelaskan. Suka tiba-tiba bengong dan sedih juga”</p>
15.	Apakah anda suka menyendiri dan gampang emosional?	<p>“Terkadang suka menyendiri kalo emang ngerasa energi nya udah abis nah masalah nya adalah energi saya akhir-akhir ini lagi gampang abis kaya baru main 1 jam</p>

		ketemu temen-temen uda capek dan ngerasa badmood. Kalo masalah emosional iyaa jugaa sekarang sedikit sedikit bisa marah bisa nangis dan bisa badmood tiba-tiba.”
16.	Apakah anda merasa kecewa, sedih dan emosi terhadap keputusan orangtua anda?	“Saya tidak pernah sedih atau kecewa karena keputusan orang tua saya. Saya yakin keputusan yang mereka buat terbaik untuk saya walaupun terkadang cara mereka salah untuk memberikan keputusan yang tepat untuk saya.”
17.	Apakah anda merasakan bahwa orangtua anda turut berusaha untuk menyembuhkan depresi kamu?	“tidak, karna orang tua saya tidak tau”
18.	Bagaimana sikap orangtua anda ketika mengetahui bahwa anaknya mengidap depresi karna perceraian mereka?	“Orangtua saya sampai saat ini tidak tau menau tentang kondisi saya. Orangtua saya bahkan tidak tau apa yang saya alami, saya rasakan dan apa yang sedang sayaa lewatin. Karena ketika saya ngeluh atau berucap capek sikap orangtua saya tidak mengenakan karena menurut mereka saya tidak melakukan apa-apa yang capek hanya mereka saja”
19.	Tindakan seperti apa yang bisa dilakukan anda saat perceraian orangtua anda terjadi?	“Saya tidak melakukan apa-apa karena orangtua

		saya bercerai ketika saya berumur 3 tahun. Jadi saya hanya merasakan dampaknya saja tanpa bisa melakukan apa-apa”
20.	Apa penyebab kesehatan mental anda terganggu saat perceraian orang tua anda?	“Mungkin karena saya menjadi kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian terutama dari papa saya. Dan saat mama saya menikah lagi saya juga menjadi susah mendapatkan kasih sayang nya.”
21.	Sampai pada tahap bagaimana anda bisa terbuka dengan orang tua, apakah komunikasi yang anda lakukan dengan orang tua seperlunya saja, atau bercerita hingga pengalaman-pengalaman mendalam atau hingga tahap bebas bercerita apapun, atau malah saling menutupi antara orang tua dan anak?	“saya tidak terbuka dengan orang tua saya soalnya setiap saya ingin bercerita dengan orang tua saya tidak pernah didengar dan seakan-akan mereka tidak ingin tahu apa yang dirasakan”



## 7. Wawancara VII

Penulis : Anna Ameliana  
Informan 7 : Pak Budi Waluyo (Ketua RT 02)  
Tanggal : 17 Januari 2023  
Klasifikasi Informan : Ketua RT 02 Kelurahan Menteng Atas Barat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah menurut bapak perkembangan anak broken home selalu terbengkalai karena kurangnya komunikasi dengan orang tuanya?	Yang saya lihat, ya ada yang seperti itu jadi ga terurus atau kurang terurus sama orang tuanya. Tapi ada juga yang masih tetap di asuh hanya saja pasti cara asuh berubah dari sebelumnya.
2.	Menurut bapak bagaimana perkembangan anak broken home di lingkungan sekitar?	Kalau disini sih kelihatannya baik-baik saja, walaupun tinggal dengan satu orang tua tapi saya lihat anak-anaknya tidak yang neko-neko apalagi membuat kerusuhan.

3.	Apakah menurut bapak anak broken home selalu di pandang perkembangannya mereka rusak karena orang tua serta tidak adanya komunikasi?	Kalau mereka tumbuhnya jadi kurang baik ya wajar ya menurut saya, karena tidak ada peran orang tua tapi bukan berarti tidak ada anak broken home yang tumbuh dengan baik.
4.	Menurut bapak bagaimana perkembangan kepribadian anak broken home dilingkungan sini?	Ya itu tadi, dari saya lihat ya baik, kelakuannya gaada yang menyusahkan dan setiap ada perkumpulan malah tidak ada omongan bahwa anak yang dari keluarga bercerai membuat masalah begitupun dari warga sekitar
5.	Bagaimana ketidakharmonisan dalam keluarga memicu perkembangan moral anak menjadi rusak?	Orang tua yang suka cekcok itu jadi akar jeleknya tumbuh kembang anak



Lampiran 1.6. Dokumentasi Penelitian







Informan yang bernama melati (Nama disamarkan) dan Ibu Sulastri tidak bersedia untuk didokumentasikan.

